

**JENIS-JENIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN BERDASARKAN
PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM
TALK SHOW “BUKAN EMPAT MATA”
DI TRANS 7**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

DIAH NOVIATI

A 310 060 260

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat interaksi sosial. Interaksi sosial akan hidup berkat adanya aktifitas bicara anggota pemakai bahasa. Memang ada bahasa tulis, tetapi variasi bahasa itu tidak sedinamis bahasa yang dilisankan. Bahasa lisan hidup pada interaksi sosial, sebab pada waktu seseorang melaksanakan interaksi sosial yang berhubungan dengan bahasa, orang tidak lagi berpikir, apakah kata-kata yang digunakan memenuhi kaidah pemakaian bahasa atau tidak. Kata dan kalimat muncul secara tepat dan otomatis (Pateda, 2001:36). Orang yang lebih aktif akan mendominasi interaksi. Tidak heran, jika melihat suatu bahasa lebih banyak digunakan, bahasa itu akan berkembang.

Berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai untuk berinteraksi, bekerjasama antar anggota masyarakat, menyatakan ide, gagasan, perasaan dan sebagainya, oleh sebab itu penggunaannya bahasa memiliki bentuk yang berbeda-beda. Wujud bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga faktor-faktor nonlinguistik, misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Adanya faktor-faktor sosial dan faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa sehingga timbullah variasi-variasi bahasa. Wujud dari variasi bahasa dapat berupa idiolek, dialek, ragam bahasa atau register .

Di dalam kegiatan bertutur, antara mitra tutur dan penutur harus saling memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya. Para penutur harus mempunyai kesamaan latar belakang pengetahuan terhadap situasi berbahasa (konteks) dan latar belakang pengetahuan mempergunakan bahasa yang memadai sesuai dengan sistem atau kaidah bahasa. “Pengetahuan mempergunakan bahasa yang sesuai dengan sistem atau prinsip bahasa disebut dengan kemampuan berbahasa atau ¹ i linguistik” (Comsky dalam Kridalaksana, 2001: 105). Kemampuan berbahasa seorang penutur terbatas, termasuk seorang ahli bahasa. “karena bahasa bersifat kompleks dan kreatif” (Clark dalam Rani, Bustanul, Martutik, 2006:147).

Salah satu acara *talk show* yang begitu fenomenal dan diminati oleh masyarakat adalah “Bukan Empat Mata”. Apabila dua orang atau lebih terlibat dalam sebuah perbincangan, maka jumlah tuturan yang terjadi akan menjadi banyak. Hal inilah yang terjadi dalam acara *talk show* “Bukan Empat Mata”, ketika Tukul Arwana sang pembawa acara berbincang-bincang dengan para pendukung acara *talk show* “Bukan Empat Mata”. Berbagai tuturan yang terjadi pada sebuah percakapan bisa menyebabkan terjadinya pelanggaran prinsip kesopanan.

Sebuah komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila penutur mempertimbangkan beberapa aspek yang terkait dengan tujuan berkomunikasi, yaitu menimbulkan kesan yang baik pada lawan bicaranya. Salah satu bentuknya adalah pemilihan kosakata dalam berkomunikasi. Pemilihan kosakata yang kurang tepat akan mengakibatkan efek tertentu bagi lawan bicara dan dapat merusak komunikasi (Budiyanto, 2005:1).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberi judul penelitian ini sesuai dengan objek dan bahan penelitian yaitu implikatur percakapan dalam *talk show* “Bukan Empat Mata” di Trans 7.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama yang digunakan dalam percakapan atau dialog pada *talk show* “Bukan Empat Mata” ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Agar tidak meluas, maka aspek pragmatik yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dan mengenai wujud pengungkapan implikatur percakapan dari pelanggaran prinsip kesopanan yang digunakan oleh para partisipannya dengan tidak dibatasi oleh media apapun.

C. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat pada percakapan atau dialog dalam *talk show* “Bukan Empat Mata”?
2. Bagaimana wujud pengungkapan implikatur percakapan dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam *talk show* “Bukan Empat Mata”?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada percakapan atau dialog dalam *talk show* “Bukan Empat Mata”.

2. Mendeskripsikan wujud pengungkapan implikatur percakapan dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam *talk show* “Bukan Empat Mata”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai model analisis pragmatik terutama pada bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam sebuah *talk show* di televisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian adalah memberikan informasi kepada para pembaca mengenai bentuk pelanggaran prinsip kerja sama, wujud pengungkapan implikatur dan maksudnya dalam *talk show* “Bukan Empat Mata”.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian, agar cara kerja penelitian menjadi lebih terarah, runtut, dan jelas. Penulisan yang sistematis banyak membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan

dalam penelitian ini tersusun atas lima bab. Kelima bab itu adalah sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah yang menggambarkan pentingnya pemahaman terhadap prinsip kerjasama. Rumusan masalah tersebut menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian. Selain itu dipaparkan mengenai sistematika penulisan yang akan memberi gambaran tentang alur penulisan dalam penelitian ini.

Bab kedua berisi teori-teori yang secara langsung berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti dan dikaji sebagai landasan atau acuan dalam sebuah penelitian. Selain itu, juga berisi gambaran secara jelas kerangka pikir yang digunakan untuk mengkaji dan memahami masalah yang diteliti.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, dan metode dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan analisis data. Dari analisis ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama.

Bab kelima berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran.